

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Aditiya, N. dan Siti Fatonah. (2023), Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Agus Irianto. (2003). *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Padang: Kencana.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2003). *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan. Melakukan penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kiblat Buku Utama, hal 97d.
- Basrowi dan Sukidin. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Didik Prasetyo. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar. Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas. Brawijaya*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (2020). *Pendidikan Guru Penggerak; Guru Bergerak; Indonesia Maju*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Dessler, Garry. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi kesembilan. Jakarta: Indek Kelompok Gramedia.
- Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya. Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Ending Poerwanti Dan Nur Widodo, (2002), *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Umm Press, 7.
- Ellizah et al., (2020). *The Children Learning in Science (CLIS). Learning Model is based on Constructivism theory one of the philosophies of knowledge that*.
- E.Mulyana, (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 17. 24

- Haryati, & Rochman. (2012). *Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No. 2, Juli 2012
- Isjoni, (2009), *Guru Sebagai Monitor Perubahan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 23. 12
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Lubiz, R.R., Fitri A., Elvira.A., Ismail E.N., Yulia H.L. Peran Guru Penggerak dalam meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Vol.33 No. 1 (2023).
- Manizar, E. (2017). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*. Tadrib: Jurnal. Pendidikan Agama Islam, 1(2), 204–222.
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Memorata, Andelson. 2017, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Computer Menggunakan Structured Dyadic Methods (Sdm)*, Penelitian Tindakan Kelas.
- McMillan, J.H. and Schumacher, S. (2001). *Research in Education*. New York: Longman, Inc.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007), *Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Managemen)*, Anggota. IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nurhakim (2023). *Pahami Kompetensi Guru Penggerak, Tugas, Syarat, dan Lainnya*. Quipper
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah nomor 13 Tahun 2002 tentang Perubahan atas Peraturan pemerintah Nomor 100 Tahun 2000 tentang *Pengangkatan Pegawai Negeri*.
- Peraturan Pemerintah No. 19. (2017). Perubahan Atas. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang *Guru*: Jakarta. Pemerintah Indonesia.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313–6319
- Ramlino, K., & Niron, M. D. (2020). *Character Education Through Correctio Fraterna (a. Case Study At Middle Seminary of St. Yohanes Paulus Ii Labuan*. Jurnal ...
- Rusman, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer* Bandung: Alfabeta, 31.
- Rusman, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer* Bandung: Alfabeta, 39.
- Sibagariang, Dahlia dkk (2021). *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan. Volume.14 Nomor.2, 2021
- Sodik, N., Fitri O., M.Win Afgani. (2022). *Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vo. 2 Nomor 2 (2022)
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. (2004). *Teori Inteligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Bandung: Kanisius.
- Sudjana, Nana (1991). *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar. Baru.
- Sukmadinata, (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Suwandi, M.F., Carolina L.P. (2021). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vo. 18 Nomor 1, 2021.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Pt Rineka Cipta, 31.
- Syafruddin Nurdin, (2002), *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 7. 13
- Syaefullah, (2012), *Psikologi Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 152.
- Syaiful Salaga, (2013), *Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan Dan Masyarakat Dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 29-34.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas* (Bandung: Citraumbara,2003), 13.
- Uzer Usman, (2013), *Menjadi Guru Profesional* Bandung : Remaja Rosdakarya, 19.
- Wibowo, (2016). *Manajemen Kinerja*, Edisi Kelima, PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta-14240.

LAMPIRAN

Lampiran 1**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Kategori	Sub Kategori	Fokus/Indikator	Pengukuran	Aktor/Informan
Implementasi Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Program Guru Penggerak	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri.2. Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik.3. Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua.4. Dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa.5. Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada	<ol style="list-style-type: none">a. Observasib. Wawancarac. Dokumentasid. Triangulasi	Kepala Sekolah Guru Pengawas Sekolah

Kategori	Sub Kategori	Fokus/Indikator	Pengukuran	Aktor/Informan
		murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.		
	Kualitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias menerima pelajaran 2. Konsentrasi dalam belajar; 3. Kerja sama dalam kelompok; 4. Keaktifan bertanya 5. Ketepatan jawaban; 6. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya; 7. Kemampuan memberikan penjelasan 8. Membuat rangkuman; 9. Membuat kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi 	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru</p> <p>Pengawas Sekolah</p>
	Hambatan Implementasi Program Guru Penggerak	Hambatan yang terjadi dalam implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi 	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru</p> <p>Pengawas Sekolah</p>

Kategori	Sub Kategori	Fokus/Indikator	Pengukuran	Aktor/Informan
	Upaya implementasi program guru penggerak	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi a. Triangulasi	Kepala Sekolah Guru Pengawas Sekolah

Lampiran 2

KISI-KISI WAWANCARA (Informan: Kepala Sekolah, Dan Guru)

A. Program Guru Penggerak

1. Apakah guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri?
2. Apakah guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik?
3. Apakah guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua?
4. Apakah guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa?
5. Apakah guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah?

B. Kualitas Pembelajaran

1. Apakah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Antusias menerima pelajaran?
2. Apakah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Konsentrasi dalam belajar?
3. Apakah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja mampu Kerja sama dalam kelompok?
4. Apakah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja mampu menunjukkan Keaktifan bertanya?
5. Apakah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja memiliki kemampuan Ketepatan jawaban?

6. Apakah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja memiliki kemampuan Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya?
 7. Apakah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja memiliki Kemampuan memberikan penjelasan?
 8. Apakah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja mampu Membuat rangkuman?
 9. Apakah peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja mampu Membuat kesimpulan?
- C.** Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam implementasi program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
- D.** Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja?

Lampiran 3**KISI-KISI OBSERVASI**

No	Fokus Penelitian	Aspek yang di Observasi
A	Program Guru Penggerak	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri.2. Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik.3. Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua.4. Dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa.5. Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.
B	Kualitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Antusias menerima pelajaran2. Konsentrasi dalam belajar;3. Kerja sama dalam kelompok;4. Keaktifan bertanya5. Ketepatan jawaban;6. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya;7. Kemampuan memberikan penjelasan8. Membuat rangkuman;9. Membuat kesimpulan

No	Fokus Penelitian	Aspek yang di Observasi
C	Hambatan Implementasi Program Guru Penggerak	Hambatan yang terjadi dalam implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
D	Upaya implementasi program guru penggerak	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Lampiran 4**KISI-KISI DOKUMENTASI**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Dokumentasi
A	Program Guru Penggerak	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri.2. Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik.3. Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua.4. Dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa.5. Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.	<ol style="list-style-type: none">1. Dokumen Supervisi Guru2. Buku Kegiatan KKG3. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
B	Kualitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Antusias menerima pelajaran2. Konsentrasi dalam belajar;3. Kerja sama dalam kelompok;4. Keaktifan bertanya5. Ketepatan jawaban;6. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya;7. Kemampuan memberikan penjelasan8. Membuat rangkuman;9. Membuat kesimpulan	Dokumen penilaian peserta didik

No	Fokus Penelitian	Indikator	Dokumentasi
C	Hambatan Implementasi Program Guru Penggerak	Hambatan yang terjadi dalam implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Buku supervisi guru
D	Upaya implementasi program guru penggerak	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Buku supervisi guru

Lampiran 5**KODE INFORMAN**

No.	Informan	Kode Informan
1	Kepala SMP 1 Wanareja	KS.1
2	Kepala SMP 2 Wanareja	KS.2
3	Guru Matematika SMP 1 Wanareja	G.1
4	Guru Bahasa Jawa SMP 1 Wanareja	G.2
5	Guru Agama SMP 2 Wanareja	G.3
6	Guru PJOK SMP 2 Wanareja	G.4
7	Pengawas Sekolah	PS

No.	Diluar Informan	Kode Diluar Informan
1	Guru (bukan guru penggerak)	GB

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
<p>Program Guru Penggerak</p> <p>1. Mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri.</p> <p>2. Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik.</p> <p>3. Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua.</p> <p>4. Dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa.</p>	<p>1. Kepala SMP 1 Wanareja</p> <p>2. Kepala SMP 2 Wanareja</p> <p>3. Guru Matematika SMP 1 Wanareja</p> <p>4. Guru Bahasa Jawa SMP 1 Wanareja</p> <p>5. Guru Agama SMP 2 Wanareja</p> <p>6. Guru PJOK SMP 2 Wanareja</p> <p>7. Pengawas Sekolah</p>	<p>1. Deskripsi Implementasi Program Guru Penggerak di SMPN Negeri Kecamatan Wanareja</p> <p>1) Mampu Mengembangkan Diri dan Guru Lain Dengan Refleksi, Berbagi dan Kolaborasi Secara Mandiri</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Guru penggerak di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap sebagian besar sudah mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri. Para guru penggerak senantiasa melakukan kolaborasi sebagai upaya dalam melakukan pengembangan diri. (KS.1)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru matematika di</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
<p>5. Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.</p>		<p>SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Saya melihat bahwa para guru yang telah mengikuti program guru penggerak sudah mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri. Pemahaman ini saya amati dari cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Guru penggerak di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan FGD bersama dengan guru lainnya sebagai upaya berbagi dan berkolaborasi dengan tujuan melaksanakan proses pembelajaran yang mewujudkan profil pelajar Pancasila. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Tentunya, di sekolah saya yaitu di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap sebagian guru telah mengikuti program guru penggerak. Hasil dari</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>program tersebut saya memberikan kebijakan untuk refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri bersama dengan guru lain yang ada di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Menurut saya, bahwa para guru yang telah mengikuti program guru penggerak diharuskan untuk melaksanakan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri bersama dengan guru lainnya yang ada di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Menurut saya, bahwa para guru yang telah mengikuti program guru penggerak telah mampu meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan pedagogi guru sehingga dapat menghasilkan profil guru penggerak yang mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi, dan kolaborasi. (G.4)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMP di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 di ruang kerjanya pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai pengawas sekolah beranggapan bahwa para guru yang telah mengikuti program guru penggerak, khususnya di kecamatan Wanareja telah mampu mencerminkan sikap kepemimpinan dan mampu berbagi praktik baik dan berkolaborasi dalam komunitas belajarnya. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Jika ditinjau dari hasil wawancara dari berbagai pihak seperti yang telah disajikan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa guru SMP di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri. Hal ini terlaksana dikarenakan sebagian besar guru yang telah mengikuti program guru penggerak mampu berbagi dan berkolaborasi di komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di SMP Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap diperoleh kenyataan bahwa guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi,</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>berbagi dan kolaborasi secara mandiri. Akan tetapi beberapa guru tidak melakukan refleksi, berbagi maupun kolaborasi secara mandiri. Guru tersebut cenderung pasif dan hanya menyimak dari guru penggerak lainnya. Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi diperoleh kenyataan bahwa beberapa guru cenderung pasif dalam komunitas belajarnya.</p> <p>2) Memiliki Kematangan Moral, Emosi, dan Spiritual untuk Berperilaku Sesuai Kode Etik</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai kepala sekolah berpendapat bahwa para guru yang telah mengikuti program guru penggerak telah menunjukkan perilaku yang sesuai kode etik. Meskipun beberapa diantaranya belum optimal dalam kematangan emosionalnya, namun secara keseluruhan para guru yang telah mengikuti program guru penggerak memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual. (KS.1)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya merasa bahwa dalam mengimplementasikan program guru penggerak harus didasarkan pada perubahan sikap diri sendiri, sehingga sebuah perilaku yang telah diterapkan mampu diimbaskan kepada komunitas belajar. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Guru penggerak di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap secara garis besar telah mampu berperilaku sesuai kade etik. Hal ini didasarkan pada kemampuan dalam kematangan moral, emosi, dan spiritual. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Pendapat tentang sekolah yang saya ampu, yakni SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap secara keseluruhan para guru yang telah mengikuti</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>program guru penggerak telah mencerminkan dalam kematangan moral, emosi dan spiritual. Pemahaman ini didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan sesuai kode etik. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Menurut saya, bahwa beberapa guru penggerak belum memunculkan perubahan-perubahan yang signifikan terutama dalam kematangan emosi, moral dan spiritual. Pemahaman ini saya lihat dari hasil yang diberikan oleh para murid dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak disekolah belum optimal. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Dalam melaksanakan program guru penggerak sebagian besar sudah berhasil dengan perbandingan hasil yang diberikan oleh para murid dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap. (G.4)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMP di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 di ruang kerjanya pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai pengawas sekolah beranggapan bahwa para guru yang telah mengikuti program guru penggerak, khususnya di kecamatan Wanareja telah memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Dari hasil wawancara di atas, dapat di dijelaskan bahwa guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah Memiliki kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik. Secara keseluruhan para guru yang telah mengikuti program guru penggerak telah mencerminkan dalam kematangan moral, emosi dan spiritual. Pemahaman ini didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan sesuai kode etik. Namun, beberapa guru penggerak belum memunculkan perubahan-perubahan yang signifikan terutama dalam kematangan emosi, moral dan spiritual. Pemahaman ini saya lihat dari hasil yang diberikan oleh para murid dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak disekolah belum optimal.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kebanyakan guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki kematangan moral,</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik. Dalam melaksanakan program guru penggerak sebagian besar sudah berhasil. Dapat dilihat dari perbandingan hasil yang diberikan oleh para murid dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak. Pemahaman ini didukung dengan dokumen supervisi guru.</p> <p>3) Mampu Merencanakan, Menjalankan, Merefleksikan, dan Mengevaluasi Pembelajaran yang Berpusat pada Murid dengan Melibatkan Orang Tua</p> <p>Indikator selanjutnya yang mencerminkan implementasi program guru penggerak adalah Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua. Untuk mengetahui apakah guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, maka dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Menurut saya bahwa sejatinya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah bukan hanya melibatkan guru dan muridnya saja melainkan peran serta orang tua. Orang tua merupakan bagian terpenting dalam sinerginya proses pembelajaran dan kondisi lingkungan.guru terutama yang telah melaksanakan program guru penggerak dituntut untuk mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua. (KS.1)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya berpendapat bahwa guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap yang telah mengikuti program guru penggerak telah melakukan perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu para guru juga melibatkan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran. (G.1)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Guru penggerak di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan pembelajaran yang melibatkan orang tua. Hal ini tercermin dari kordinasi yang terjalin antara guru dan orang tua dengan memanfaatkan teknologi. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai kepala sekolah dari SMPN 2 Wanareja Kabupaten cilacap melihat bahwa para guru terutama yang telah melaksanakan program guru penggerak telah mampu dalam merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua.para orang tua selalu dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran peserta didik. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Saya sebagai guru yang telah melaksanakan program guru penggerak merasa bahwa para murid lebih cenderung mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang ada dengan manajemen segala bentuk kerja sama dalam kelompok dan mampu merespon setiap apa yang menjadi tanggapan dalam dinamika kelompok ketika melakukan diskusi. Hal ini tidak terlepas dari penerapan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Orang tua juga dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 1 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Para guru telah mampu mengimplementasikan program guru penggerak, dimana hal tersebut ditandai dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran juga, guru melibatkan orang tua sebagai bentuk penyamaan persepsi dari tujuan pendidikan yang akan dicapai. (G.4)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMP di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 di ruang kerjanya pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai pengawas sekolah beranggapan bahwa para guru yang telah mengikuti program guru penggerak, khususnya di kecamatan Wanareja Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa guru telah mampu mengimplementasikan program guru penggerak, dimana hal tersebut ditandai dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran juga, guru melibatkan orang tua sebagai bentuk penyamaan persepsi dari tujuan pendidikan yang akan dicapai. Peserta didik juga lebih cenderung mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang ada dengan manajemen segala bentuk kerja sama</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>dalam kelompok dan mampu merespon setiap apa yang menjadi tanggapan dalam dinamika kelompok ketika melakukan diskusi.</p> <p>Selanjutnya berdasar hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa secara umum guru telah Mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, terbukti dengan keterlibatan orang tua sebagai upaya sinergisitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang guru susun sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.</p> <p>4) Berkolaborasi dengan Orang Tua Siswa maupun Komunitas Sebagai Upaya untuk Mengembangkan Sekolah dan Menumbuhkan Kepemimpinan Siswa</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap Dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Menurut saya bahwa SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki komite sekolah yang berperan aktif dalam perkembangan sekolah. Sejalan dengan itu, saya melihat bahwa guru juga</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>memiliki hubungan yang baik dengan orang tua sehingga para guru dapat berkolaborasi untuk kepentingan proses pembelajaran peserta didik. (KS.1)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Pendapat saya bahwa para guru yang telah mengikuti program guru penggerak di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap sebagian besar telah melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Selain itu peran komunitas juga dijalankan sebagai sebuah sarana bertukar pikiran. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Progran guru penggerak yang dilaksanakan oleh beberapa guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap dapat dilihat dari kolaborasi yang dilakukan dengan orang tua dan komunitas sebagai</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan peserta didik. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Pendapat saya tentang guru yang telah mengikuti program guru penggerak di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu menumbuhkan kepemimpinan peserta didik. Hal ini dikarenakan para guru telah mampu menjalin kolaborasi dengan orang tua peserta didik sebagai upaya dalam menyelaraskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Kepemimpinan peserta didik akan terbunuh jika peserta didik itu sendiri dilatih untuk bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini tentunya menjadi sebuah program yang didapat dari program guru penggerak sehingga untuk mencapai hal tersebut para guru menjalin kolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>memaksimalkan hasil dari tujuan pembelajaran yang diharapkan. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya sebagai guru di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap yang telah melaksanakan program guru penggerak tentunya selalu berupaya untuk dapat berkolaborasi dengan orang tua peserta didik maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan peserta didik. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMP di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 di ruang kerjanya pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagai pengawas sekolah saya memahami bahwa program guru penggerak memfokuskan pada kemampuan guru yang memiliki kemauan untuk memotivasi sesama rekan dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang terpusat pada anak didik. Hal ini tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Di kecamatan Wanareja saya melihat bahwa guru SMPN yang telah mengikuti program</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p data-bbox="1218 343 1868 483">guru penggerak telah mampu berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa. (PS)</p> <p data-bbox="1048 520 1218 552">Kesimpulan</p> <p data-bbox="1048 557 2002 994">Ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SMP di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa maupun komunitas sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan siswa. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa komite sekolah yang berperan aktif dalam perkembangan sekolah. Sejalan dengan itu, para guru juga memiliki hubungan yang baik dengan orang tua sehingga para guru dapat berkolaborasi untuk kepentingan proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, para guru telah mampu menjalin kolaborasi dengan orang tua peserta didik sebagai upaya dalam menyelaraskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.</p> <p data-bbox="1057 999 2002 1139">Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang menunjukkan hal yang sama. Hal ini terlihat dari peran komite senantiasa aktif dalam mengembangkan sekolah. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen rapor pendidikan sekolah.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p data-bbox="1057 339 2000 443">5) Mengembangkan dan Memimpin Upaya Mewujudkan Visi Sekolah yang Berpihak pada Murid dan Relevan dengan Kebutuhan Komunitas di Sekitar Sekolah</p> <p data-bbox="1057 475 2000 722">Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p data-bbox="1218 730 1868 1058">Menurut saya bahwa dalam penyusunan visi sekolah haruslah disesuaikan dengan potensi daerah yang ada, sehingga terjadinya kolaborasi yang baik antara pembelajaran disekolah dan lingkungan sekitar. Saya memahami bahwa guru penggerak telah berupaya untuk merealisasikan visi sekolah yang berpihak pada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan komunitas disekitar sekolah. (KS.1)</p> <p data-bbox="1057 1098 2000 1273">Selainnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara dilakukan dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Saya sebagai guru penggerak berpendapat bahwa sebagian besar guru penggerak di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap telah berupaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. Sehingga adanya keselarasan antara yang dipelajari peserta didik dan lingkungan tempat peserta didik tinggal. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Para guru penggerak di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada peserta didik. Selain itu visi yang direalisasikan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Saya sebagai kepala sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap melihat bahwa guru penggerak yang ada di sekolah kami telah mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>sekolah. Hal ini dapat saya amati dari hasil supervisi yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Saya bersama dengan guru penggerak lainnya telah Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. Selain dari pada itu, saya juga selalu berperan aktif dalam membagikan praktik baik tentang upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Disekolah kami, yaitu di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap para guru penggerak telah berperan aktif dalam mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SMP di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 di ruang kerjanya pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Saya memahami dan melihat bahwa di SMPN Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, para guru penggerak khususnya sebagian besar telah mampu Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SMPN Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah. Hal ini ditandai dengan adanya keselarasan antara yang dipelajari peserta didik dan lingkungan tempat peserta didik tinggal. Selain itu, sebagian besar guru penggerak di kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap juga selalu berperan aktif dalam membagikan praktik baik tentang upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa guru penggerak di SMPN Kecamatan Wanareka Kabupaten Cianjur telah mampu telah Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah, namun hal ini belum merata dilakukan oleh semua guru. Pemahaman ini juga didukung dengan temuan dokumen terkait dengan kurikulum sekolah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh guru penggerak.</p> <p>Untuk menguji keabsahan data atau <i>recheck</i> data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai guru yang belum mengikuti program guru penggerak di SMPN Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana implementasi program guru penggerak di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap? Maka keterangan yang disampaikan guru yang belum mengikuti program guru penggerak di SMPN Wanareja Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut.</p> <p>Dalam kesempatan ini saya memahami sesuai dengan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (2020:51) merupakan kegiatan pengembangan profesi melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kepemimpinan pembelajaran agar mampu mendorong tumbuh kembang peserta didik</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>secara holistik; aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Merujuk dari pemahaman tersebut, saya sebagai guru yang belum mengikuti program guru penggerak di lingkungan SMPN Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap melihat bahwa produktifitas program guru penggerak sudah terlihat dengan adanya hasil para guru penggerak mampu mendorong para murid untuk berkembang di lingkungannya disekolah serta dikeluarga dengan pengembangan baik secara internal serta output dari para murid yang memiliki hasil yang baik. Pengembangan terus dilakukan oleh unsur-unsur terkait, termasuk guru-guru, murid dan orang tua sebagai faktor pendorong berkembangnya program ini, karena dibutuhkan kerja sama dalam mensosialisasikan serta konsistensi dalam pengembangan program ini sehingga menjadi program yang unggul. (GB)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Kesimpulan</p> <p>Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan pengawas, hasilnya cenderung sama. Secara garis besar Implementasi Program Guru Penggerak telah mampu diterapkan oleh seluruh guru penggerak di SMPN Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Selain itu, kontribusi orang tua sebagai faktor pendorong berkembangnya implementasi program guru penggerak.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru penggerak di SMPN Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mengimplementasikan program guru penggerak dalam proses pembelajarannya. Peneliti juga melihat bahwa guru penggerak telah melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.</p> <p>Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa program guru penggerak telah diimplementasikan dalam kesehariannya, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa KTSP dan buku supervisi guru.</p>
<p>Kualitas Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias menerima pelajaran 2. Konsentrasi dalam belajar; 3. Kerja sama dalam kelompok; 4. Keaktifan bertanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SMP 1 Wanareja 2. Kepala SMP 2 Wanareja 3. Guru Matematika SMP 1 Wanareja 	<p>2. Deskripsi Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap</p> <p>1) Antusias Menerima Pelajaran</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
5. Ketepatan jawaban; 6. Keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya; 7. Kemampuan memberikan penjelasan 8. Membuat rangkuman; 9. Membuat kesimpulan	4. Guru Bahasa Jawa SMP 1 Wanareja 5. Guru Agama SMP 2 Wanareja 6. Guru PJOK SMP 2 Wanareja 7. Pengawas Sekolah	<p>SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap antusias dalam menerima pelajaran, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap antusias dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan memberikan energi positif untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam menerima pelajaran dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang optimal. (KS.1)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru Matematika SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik sangat antusias dalam menerima pelajaran karena pembawaan guru yang tidak kaku dan menyenangkan. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik telah antusias dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan guru mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong rasa</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kerjanya pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Respon peserta didik tidak bisa disamaratakan, namun secara keseluruhan peserta didik telah antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan gurunya. Hanya sebagian kecil peserta didik yang kurang antusias dikarenakan kondisi kesehatan maupun kondisi emosional peserta didik. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Guru di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu memberikan pembelajaran yang menjadikan peserta didik antusias dalam menerima pelajaran. Para guru telah mampu mengajar sesuai dengan konsep belajar yang berpusat pada peserta didik dengan berbagai macam model dan metode. (G.3)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik antusias dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan gurunya mampu menggunakan berbagai metode maupun media sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik antusias dalam menerima pelajaran, karena setiap guru telah mampu memberikan / menyampaikan pembelajaran dengan berbagai model, metode, dan media sehingga pembelajaran tidak monoton. Guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap juga telah mampu memberikan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tempat tinggal dan lingkungan peserta didik. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap antusias dalam menerima pelajaran. Pemahaman ini didasarkan</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar guru guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu meberikan / menyampaikan pembelajaran dengan berbagai model, metode, dan media sehingga pembelajaran tidak monoton. Guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap juga telah mampu memberikan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tempat tinggal dan lingkungan peserta didik. Pemahaman lain bahwa guru mendesain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga guru memposisikan diri sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya. Namun pemahaman ini tidak dilakukan oleh semua guru, ada kalanya guru melakukan pembelajaran dengan cara atau menggunakan model dan metode yang sama, sehingga pembelajaran menjadi monoton.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peleliti menemukan bahwa peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap antusias dalam menerima pelajaran. Meskipun dalam satu kelas terdapat peserta didik yang kurang antusias, namun kondisi tersebut dapat diantisipasi oleh guru dengan pendekatan personal. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.</p> <p>2) Konsentrasi dalam Belajar</p> <p>Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap konsentrasi dalam belajar, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p data-bbox="1218 339 1868 518">Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap konsentrasi dalam belajarnya. Hal ini dapat dilihat ketika saya melakukan supervisi pembelajaran para guru SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. (KS.1)</p> <p data-bbox="1059 555 2002 734">Selengkapnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru Matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p data-bbox="1218 738 1868 997">Konsentrasi peserta didik dalam belajar sangatlah terbatas. Namun dengan kemampuan guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, saya melihat bahwa para guru telah mampu menciptakan situasi belajar yang mendukung peserta didik untuk konsentrasi dalam belajarnya. (G.1)</p> <p data-bbox="1059 1034 2002 1133">Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p data-bbox="1218 1137 1868 1284">Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu berkonsentrasi dalam belajarnya. Selain dari kapasitas guru sayang sesuai dengan bidang, kondisi lingkungan sekolah yang berada</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>diperkampungan dan jauh dari kebisingan, mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kerjanya pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Konsentrasi dalam belajar peserta didik di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap lebih tinggi pada waktu pagi hari, namun pada siang hari konsentrasi belajar peserta didik mulai berkurang. Hal ini dikarenakan faktor stamina peserta didik. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Peserta didik di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu berkonsentrasi dalam belajarnya. Selain dari faktor pendidiknya yang merupakan lulusan sarjana sesuai dengan bidangnya, hal ini didukung dengan kondisi lingkungan pedesaan yang sejuk dan cocok untuk melaksanakan pembelajaran dengan optimal. (G.3)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagian besar peserta didik mampu berkonsentrasi dalam belajar. Namun ada beberapa peserta didik yang tidak mampu berkonsentrasi secara optimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki peserta didik yang dirasa tidak akan bisa disejajarkan dengan peserta didik pada umumnya. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 diruang kerjanya pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Pemahaman saya bahwa peserta didik mampu konsentrasi dalam belajar. Namun, terdapat sebagian/beberapa peserta didik yang istimewa. Dalam konteks ini, guru tidak bisa memaksakan kemampuan peserta didik tersebut menyamai dengan peserta didik pada umumnya. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap konsentrasi dalam belajar. Pemahaman ini didasarkan pada hasil</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah melakukan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didiknya untuk berkonsentrasi dalam belajar. Cara guru dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajar, membuat peserta didik mampu berkontribusi untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Keadaan lingkungan sekitar sekolah yang berada diperkampungan dan jauh dari pusat keramaian memudahkan peserta didik untuk konsentrasi dalam belajarnya.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa hampir seluruh peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap konsentrasi dalam belajarnya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.</p> <p>3) Kerja Sama dalam Kelompok</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu menciptakan situasi belajar yang menuntut peserta didik untuk bekerja secara berkelompok. Dari hasil supervisi yang saya lakukan menunjukkan bahwa peserta didik mampu mekerja sama dalam kelompok saat</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. (KS.1)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru Matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Peserta didik SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan peserta didik dibiasakan dengan situasi belajar individu maupun kelompok. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Peserta didik kami yaitu di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok baik itu saat belajar di dalam kelas, maupun saat diberikan tugas kelompok untuk dikerjakan diluar jam sekolah. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p data-bbox="1218 339 1868 555">Peserta didik di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam belajar kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam menyamakan pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan sebuah proyek. (KS.2)</p> <p data-bbox="1059 595 2000 699">Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p data-bbox="1218 707 1868 994">Peserta didik khususnya dikelas saya mampu bekerjasama dalam kelompok. Dengan kegiatan ini akan mendorong peserta didik yang belum memahami pembelajaran bisa menjadikan temannya sebagai tutor sebaya dan peserta didik yang telah memahami dapat lebih memantapkan pemahamannya dengan cara menjadi tutor untuk teman sebayanya. (G.3)</p> <p data-bbox="1059 1034 2000 1137">Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p data-bbox="1218 1145 1868 1249">Dengan berbagai pembiasaan serta penerapan berbagai model, metode dan media yang guru terapkan dalam proses pembelajaran, peserta didik</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>mampu bekerjasama dalam segala hal, termasuk belajar secara berkelompok. (PJOK)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagai pengawas saya beranggapan bahwa guru kelas membiasakan peserta didik untuk belajar dengan cara individu maupun kelompok. Dengan pembiasaan ini terbukti kemampuan peserta didik yang mampu bekerjasama dalam kelompok. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerja sama dalam kelompok. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap menerapkan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mandiri, kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan proses pembelajaran seperti itu, peserta didik mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan mampu bekerjasama dalam kelompok.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peeliti menemukan bahwa seluruh peserta didik di SMP Negeri Kecamatan</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wanareja Kabupaten Cilacap mampu bekerjasama dalam kelompok. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang guru lakukan memadukan antara pembelajaran individu dan kelompok. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.</p> <p>4) Keaktifan Bertanya</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya. Saat proses pembelajaran, peserta didik berani mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti/dipahami. (KS.1)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru Matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya, karena</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>peserta didik lebih memilih bertanya daripada ditunjuk. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Dari stimulus yang guru berikan membuat peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga peserta didik aktif dalam bertanya. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kerjanya pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Meskipun dalam satu kelas tidak seluruh peserta didik aktif mengikuti pelajaran, namu sebagian besar peserta didik di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap aktif dalam bertanya. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Peserta didik SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap sebagian besar aktif dalam bertanya, terlebih lagi jika guru memberikan stimulus</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>tentang reword kepada peserta didik yang paling aktif, termasuk aktif dalam bertanya. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Dalam satu kelas sebagian peserta didik di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap aktif dalam bertanya. Meskipun ada beberapa peserta didik yang merasa malu atau takut untuk bertanya namun guru memberikan alternatif lain dengan mengadakan tutor sebaya sebagai upaya untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif di kelasnya. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Maret 2024 diruang kerjanya pukul 10.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya. Hal ini dikarenakan guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap paham tentang Pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik yang</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>dikenal dengan 5 M (Mengamati, Menanya, Menggali Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap paham tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5 M (Mengamati, Menanya, Menggali Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan). Dengan mengimplementasikan 5M dalam proses pembelajaran maka guru hanya sebagai fasilitator, dan peserta didik akan mencari sendiri terkait penyelesaian permasalahan yang dihadapi. SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam menjadikan peserta didiknya aktif bertanya.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa seluruh peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu aktif dalam bertanya. Dengan stimulus yang diberikan oleh guru, peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga peserta didik aktif dalam bertanya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian psikomotor peserta didik.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>5) Ketepatan Jawaban</p> <p>Indikator kelima dari kualitas pembelajaran yaitu ketepatan jawaban. Untuk menggali informasi apakah peserta didik mampu aktif dalam bertanya, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap tepat dalam menjawab pertanyaan, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap tepat dalam menjawab pertanyaan, karena kejelasan pertanyaan dari guru, pemberian waktu untuk menjawab dan peserta didik dilibatkan langsung dalam proses tanya jawab. (KS.1)</p> <p>Selainnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru Matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagian besar peserta didik SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu tepat dalam menjawab pertanyaan. Meskipun beberapa peserta didik terkadang menjawab kurang tepat, namun jawaban</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>tersebut masih bersinggungan dengan maksud dari pertanyaan yang diajukan. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Sebagian peserta didik SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Namun adakalanya saat dihadapkan dengan materi yang cukup rumit, peserta didik kurang maksimal dan menjawab pertanyaan yang diberikan. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap bervariasi. Namun, kemampuan menjawab pertanyaan dengan tepat mendominasi peserta didik di sekolah ini. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Kebanyakan peserta didik SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Namun terdapat beberapa peserta didik yang tidak mampu memahami pertanyaan sehingga peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Meskipun peserta didik dapat menjawab pertanyaan, namun ketepatan jawaban peserta didik kurang tepat. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kerjanya pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Mampu. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menstimulus kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dengan tepat. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur telah mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini dikarenakan kemampuan</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p data-bbox="1218 343 1868 443">guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan pengalaman belajar yang diberikan guru terhadap peserta didik. (PS)</p> <p data-bbox="1048 483 1218 515">Kesimpulan</p> <p data-bbox="1055 520 2002 847">Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap tepat dalam menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menstimulus kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dengan tepat. Kejelasan pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik membuat peserta didik lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dengan tepat.</p> <p data-bbox="1055 852 2002 1106">Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peleliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu tepat dalam menjawab pertanyaan. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang kurang tepat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun jawaban tersebut masih bersinggungan dengan topik pertanyaan yang diberikan. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian psikomotor peserta didik.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>6) Keaktifan Menjawab Pertanyaan Guru atau Peserta Didik Lainnya</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Hal ini saya temukan ketika melakukan supervisi kepada setiap guru yang menunjukkan bahwa peserta didik terlibat langsung ketika proses pembelajaran. Dengan ini menjadikan peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun antar peserta didik. (KS.1)</p> <p>Selengkapnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru Matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru maupun</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>peserta didik lainnya, dikarenakan guru selalu mendorong peserta didik untuk berani bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan baik itu dari guru maupun dari sesama peserta didik. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Khususnya di kelas saya, peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, walaupun beberapa peserta didik menjawab dengan jawaban yang kurang tepat dari apa yang dipertanyakan. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Peserta didik di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya, walaupun jawaban yang diberikan cenderung menyimpang dari pertanyaan yang diberikan. (KS.2)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Sebagian besar peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Hanya beberapa peserta didik yang cenderung pasif ketika diberikan stimulus untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Pada setiap harinya respon peserta didik terhadap pertanyaan yang diberikan guru berbeda. namun jika saya berpendapat secara keseluruhan, sebagian peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Hal ini sebabkan oleh keadaan emosional peserta didik yang tidak sama disetiap harinya. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 diruang kerjanya pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p data-bbox="1218 343 1868 630">guru atau peserta didik lainnya. Hal ini dikarenakan guru seringkali menyampaikan pembelajaran berbasis problem maupun projek, sehingga dengan stimulus seperti ini peserta didik akan lebih memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya dan ketika guru memberikan pertanyaan pun, peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. (PS)</p> <p data-bbox="1048 667 1218 699">Kesimpulan</p> <p data-bbox="1055 703 2000 1177">Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Hal ini dikarenakan guru seringkali menyampaikan pembelajaran berbasis problem maupun projek, sehingga dengan stimulus seperti ini peserta didik akan lebih memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya dan ketika guru memberikan pertanyaan pun, peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Namun keadaan ini tidak sama persis disetiap harinya dikarenakan keadaan emosional peserta didik yang tidak sama, sehingga keaktifan menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya cenderung menurun. Tidak semua guru juga menerapkan cara yang sama, hal ini juga yang menyebabkan perbedaan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.</p> <p data-bbox="1055 1182 2000 1246">Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peeliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap aktif menjawab pertanyaan guru atau peserta didik lainnya. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang cenderung menurun keaktifannya, namun dengan peran guru dalam memberikan motivasi dan saran positif yang diberikan kepada peserta didik mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman sejawatnya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian psikomotor peserta didik.</p> <p>7) Kemampuan Memberikan Penjelasan</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan, dikarenakan peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Kemampuan ini didukung oleh guru yang mampu menyampaikan pelajaran yang mengutamakan pemahaman peserta didik. (KS)</p> <p>Selibhnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru Matematika di</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Dalam penyusunan soal, guru mampu membuat soal yang berpedoman pada HOTS, sehingga peserta didik SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap sudah terbiasa dan mampu memberikan penjelasan ketika diberikan soal isian. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Dengan cara guru mengajar yang berpusat pada peserta didik serta selau melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih memahami dari pelajaran yang diajarkan. Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik sehingga mampu memberikan penjelasan. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Peserta didik di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu memberikan penjelasan. Namun terkadang dalam menjawab soal, peserta</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>didik terkecoh sehingga penjelasan yang diberikan kurang sesuai dengan soal yang diberikan. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Kebanyakan peserta didik di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu memberikan penjelasan. Namun terdapat beberapa peserta didik khususnya di kelas saya yang kemampuan kognitifnya berbeda dengan peserta didik pada umumnya, sehingga peserta didik tersebut sering kali kesusahan dalam memberikan penjelasan terkait materi yang sudah diberikan. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan terkait dengan materi yang telah guru ajarkan. Namun terkadang pada materi yang dirasa cukup rumit peserta didik memerlukan bimbingan guru dalam memberikan penjelasannya. (G.4)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p data-bbox="1057 343 2000 478">Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Maret 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p data-bbox="1218 486 1870 742">Peserta didik SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan. Karena guru melakukan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik, sehingga pemahamannya tentang pelajarannya terkontruksi melalui pengalaman belajar peserta didik. (PS)</p> <p data-bbox="1057 774 1220 805">Kesimpulan</p> <p data-bbox="1057 813 2000 1212">Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasanbterkait dengan materi yang sudah dipelajarinya. Hal ini dikarenakan guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap melakukan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik, sehingga pemahamannya tentang pelajarannya terkontruksi melalui pengalaman belajar peserta didik. Dengan pemahaman ini peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik mampu memberikan penjelasan dari yang telah diajarkan menggunakan bahasanya sendiri. Dalam pengerjaan soal uraian juga peserta didik telah mampu memberikan penjelasan, hal</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>ini dikarenakan bentuk soal HOTS yang menuntut peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu memberikan penjelasan. Namun terkadang pada materi yang dirasa cukup rumit peserta didik memerlukan bimbingan guru dalam memberikan penjelasannya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian kognitif peserta didik.</p> <p>8) Membuat Rangkuman</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman. Dalam setiap akhir pelajaran, guru selalu membiasakan peserta didik untuk membuat rangkuman dari pelajaran yang telah dilakukan pada setiap harinya.</p> <p>(KS)</p> <p>Selengkapnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru Matematika di</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Guru selalu membiasakan peserta didiknya untuk membuat rangkuman setiap akhir pelajaran. Dengan pembiasaan ini peserta didik secara mandiri mampu membuat rangkuman pelajaran. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman. Rangkuman ini memuat seluruh pelajaran yang dilakukan pada hari tersebut. Meskipun dibimbing oleh gurnya, peserta didik di kelas rendah juga telah mampu membuat rangkuman. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Khususnya di kelas saya, peserta didik telah mampu membuat rangkuman disetiap pelajaran berakhir. Hal ini saya biasakan supaya peserta</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>didik mempunyai catatan singkat pelajaran yang dipelajarinya pada hari tersebut. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut. Membuat rangkuman selalu menjadi pembiasaan guru terhadap peserta didik setiap diakhir pelajaran, sehingga peserta didik dipandang mampu dalam membuat rangkuman pelajaran. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut. Peserta didik di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur mampu membuat rangkuman. Hal ini dikarenakan guru selalu membiasakan peserta didik untuk membuat rangkuman setiap akhir pelajaran. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p data-bbox="1218 339 1868 592">Dengan pembiasaan yang guru berikan pada setiap akhir pelajaran selalu membimbing membuat rangkuman tentang materi pelajaran yang dipelajari pada hari tersebut, sehingga peserta didik mampu membuat rangkuman materi pelajaran sebagai bekal bahan bacaan peserta didik di rumah. (PS)</p> <p data-bbox="1048 632 1216 660">Kesimpulan</p> <p data-bbox="1055 667 2000 1027">Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman materi pelajaran. Hal ini dikarenakan guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap merancang skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang pada setiap akhir pelajaran memuat tentang pembiasaan membuat rangkuman materi pelajaran. Hal ini guru lakukan sebagai upaya pembiasaan yang nantinya peserta didik mempunyai bahan bacaan tentang materi pelajaran untuk dipelajari di rumah.</p> <p data-bbox="1055 1035 2000 1249">Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat rangkuman pelajaran. Namun beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan guru dalam proses pembuatan rangkuman materi pelajaran. Hal ini peneliti temukan pada peserta didik kelas rendah. Temuan ini didukung oleh</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dan catatan pribadi peserta didik.</p> <p>9) Membuat Kesimpulan</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p style="padding-left: 40px;">Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu membuat kesimpulan, karena kesimpulan merupakan hal yang menjelaskan tentang keseluruhan atau inti dari suatu gagasan. (KS.1)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru Matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p style="padding-left: 40px;">"Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap sudah mampu membuat kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri. (G.1)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat Kesimpulan. Kesimpulan ini tentunya dibuat menggunakan bahasa sendiri. Biasanya diakhir projek atau akhir suatu pembahasan biasanya peserta didik membuat kesimpulan. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Khususnya di kelas saya, peserta didik telah mampu membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan topik pelajaran yang dipelajari. (KS.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kerjanya pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Karena pembelajaran yang guru berikan di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap berpusat pada peserta didik, maka kesimpulan tersebut selalu peserta didik buat baik itu saat belajar individu</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>mapun belajar kelompok sebelum diberikan penguatan oleh guru. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur mampu membuat kesimpulan, karena membuat kesimpulan menjadi hal yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan. Hal ini dikarenakan guru selalu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan. (PS)</p> <p>Kesimpulan Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Cilacap mampu membuat kesimpulan. Hal ini dikarenakan guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap selalu memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka kesimpulan tersebut selalu peserta didik buat baik itu saat belajar individu maupun belajar kelompok sebelum diberikan penguatan oleh guru.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan. Meskipun pembuatan kesimpulan ini seringkali dilakukan saat belajar kelompok, namun peneliti melihat bahwa peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap mampu membuat kesimpulan. Temuan ini didukung oleh dokumen lembar kerja peserta didik.</p> <p>Untuk menguji keabsahan data atau <i>recheck</i> data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai guru yang belum pernah mengikuti guru penggerak pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap? Maka keterangan yang disampaikan adalah sebagai berikut.</p> <p>Dalam hubungannya dengan kualitas pembelajaran, maka saya memiliki argumentasi pribadi tentang pandangan saya sebagai pengawas sekolah terhadap sekolah binaan saya yaitu SMP</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Sebagai dasar bahwa yang kita pahami mengenai kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk dari suatu kegiatan interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam strategi pembelajaran. dari pemahaman ini kita dapat jelaskan bahwa kualitas pembelajaran mampu mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Keadaan di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran terlaksana dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini dapat saya amati dari laporan hasil supervisi guru yang menandakan bahwa sebagian besar strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. namun hal ini tidak maksimal dikarenakan ada beberapa guru yang memilih menggunakan model ataupun metode yang berulang, sehingga peserta didik kurang</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan diluar informan, hasilnya cenderung sama. Secara garis besar kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap terselenggara dengan baik. Namun hal ini tidak maksimal dikarenakan ada beberapa guru yang memilih menggunakan model ataupun metode yang berulang, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap telah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun peneliti menemukan bahwa beberapa guru menggunakan model, media, atau metode yang dan berulang dalam proses pembelajarannya.</p> <p>Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap secara garis besar sudah terselenggara meskipun belum maksimal, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa buku supervisi guru.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
<p>Hambatan yang terjadi dalam implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SMP 1 Wanareja 2. Kepala SMP 2 Wanareja 3. Guru Matematika SMP 1 Wanareja 4. Guru Bahasa Jawa SMP 1 Wanareja 5. Guru Agama SMP 2 Wanareja 6. Guru PJOK SMP 2 Wanareja 7. Pengawas Sekolah 	<p>3. Deskripsi Hambatan yang Dihadapi oleh Guru Penggerak dalam Implementasi Program Guru Penggerak untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam implementasi program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Hambatan yang terjadi dalam implementasi program guru penggerak yaitu belum optimalnya implementasi program guru penggerak sehingga kurang meratanya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap. Hal ini dikarenakan jumlah guru penggerak yang sedikit dan tidak semua guru penggerak mampu berbagi dan berkolaborasi dalam upaya menggerakkan komunitasnya. (KS.1)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Hambatan dalam mengimplementasikan program guru penggerak dikarenakan jumlah guru penggerak yang sedikit, sehingga dalam implementasinya tidak bisa secara instan diterapkan. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Hambatan dalam mengimplementasikan program guru penggerak yaitu dikrenakan tidak semua guru menguasai IT, sehingga dalam menggerakan komunitasnya guru penggerak tidak bisa secara optimal untuk berbagi. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kerjanya pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan program guru penggerak dikarenakan masih terdapatnya guru yang memiliki pemahaman bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada guru. (KS.2)</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Hambatan dalam mengimplementasikan program guru penggerak yaitu para guru penggerak disibukan dengan kegiatan berbagi bersama komunitasnya sehingga beberapa tugas pokok guru terabaikan. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Hambatan dalam mengimplementasikan program guru penggerak yaitu dikrenakan tidak semua guru menguasai IT, sehingga dalam menggerakkan komunitasnya guru penggerak tidak bisa secara optimal untuk berbagi. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Hambatan dalam mengimplementasikan program guru penggerak yaitu dikrenakan para guru penggerak disibukan dengan kegiatan berbagi bersama komunitasnya sehingga beberapa tugas</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p data-bbox="1218 339 1868 520">pokok guru terabaikan. Tentunya tujuan lain dari program guru penggerak ini adalah melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta keterlibatan orang tua dalam pelaksanaannya. (PS)</p> <p data-bbox="1048 555 1218 587">Kesimpulan</p> <p data-bbox="1055 592 2002 1106">Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat dijelaskan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam implementasi program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap adalah kurang optimalnya dalam melakukan kegiatan berbagi bersama komunitasnya. Hal ini dikarenakan jumlah guru penggerak dalam satu sekolah masih relatif sedikit. Selain itu, tidak semua guru dalam satu sekolah menguasai IT, sehingga guru penggerak kurang optimal dalam berbagi bersama komunitasnya. Hambatan lain yang terjadi dikarenakan para guru penggerak disibukan dengan kegiatan berbagi bersama komunitasnya sehingga beberapa tugas pokok guru terabaikan. Tentunya tujuan lain dari program guru penggerak ini adalah melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta keterlibatan orang tua dalam pelaksanaannya.</p> <p data-bbox="1055 1110 2002 1249">Untuk menguji keabsahan data atau <i>recheck</i> data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai guru yang belum</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>mengikuti program guru penggerak pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam implementasi program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap? Maka keterangan yang disampaikan adalah sebagai berikut.</p> <p>Hambatan yang terjadi di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam implementasi program guru penggerak adalah dikrenakan para guru penggerak disibukan dengan kegiatan berbagi bersama komunitasnya sehingga beberapa tugas pokok guru terabaikan. Selain itu, tidak semua guru mampu dengan cepat memahami pemahaman baru ditambah lagi dengan kemampuan guru dalam penguasaan IT belum merata. (GB)</p> <p>Kesimpulan Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peeliti menemukan bahwa yang menjadi hambatan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam implementasi program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap hampir sama dengan yang dikemukakan para narasumber, namun hambatan lain yang peneliti temukan bahwa karena terdapat beberapa guru yang kurang optimal dalam penguasaan IT, sehingga dalam proses</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
<p>Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SMP 1 Wanareja 2. Kepala SMP 2 Wanareja 3. Guru Matematika SMP 1 Wanareja 4. Guru Bahasa Jawa SMP 1 Wanareja 5. Guru Agama SMP 2 Wanareja 6. Guru PJOK SMP 2 Wanareja 7. Pengawas Sekolah 	<p>pemanfaatan komunitas belajarnya sering mengalami kendala. Temuan ini juga didukung oleh dokumen hasil supervisi guru.</p> <p>4. Deskripsi Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja</p> <p>Wawancara dilakukan dengan Kepala SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap, tanggal 14 Februari 2024 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.</p> <p>Upaya yang dilakukan dalam implemetasi program guru penggerak adalah dengan saya sebagai kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru penggerak untuk bahu membeahu melaksanakan berbagi dengan komunitasnya, sehingga program guru penggerak dapat diimplementasikan oleh semua guru. (KS.1)</p> <p>Selibhnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematikadi SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Upaya yang bisa dilakukan dalam implemetasi program guru penggerak yaitu dengan membuat jadwal kegiatan rutin berbagi dengan komunitas. Hal itu dimaksudkan sebagai upaya berkesinambungan dalam melakukan kegiatan berbagi bersama komunitas. (G.1)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru Bahasa Jawa di SMPN 1 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 14 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Upaya yang bisa dilakukan dalam implementasi program guru penggerak yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam program pelatihan, workshop atau diklat yang berhubungan dengan penggunaan IT, sehingga dalam mengimplementasikan program guru penggerak tidak terkendala oleh kurang optimalnya penguasaan IT. (G.2)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Kepala Sekolah di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Upaya yang bisa dilakukan dalam implemetasi program guru penggerak yaitu dengan pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada guru untuk mengikuti program guru penggerak. Selain itu</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>adanya kebijakan yang dari kepala sekolah dilakukan sebagai upaya lain untuk menambah jumlah guru yang mengikuti program guru penggerak. (KS.2)</p> <p>Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru Agama di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Upaya yang bisa dilakukan dalam mengotimalkan program guru penggerak yaitu dengan memberikan jadwal diluar jam pelajaran dalam praktek berbagi yang dilakukan guru penggerak pada komunitasnya. (G.3)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SMPN 2 Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 Februari 2024 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Upaya yang bisa dilakukan dalam implementasi program guru penggerak yaitu mengikutsertakan guru dalam pelatihan IT, karena kemampuan ini merupakan penunjang penting dalam implementasi program guru penggerak. (G.4)</p> <p>Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas sekolah di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 19</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>Februari 2024 diruang kerjanya pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.</p> <p>Upaya yang bisa dilakukan dalam implementasi program guru penggerak yaitu dengan cara saya memotivasi guru dan memberikan kebijakan sehingga jumlah guru yang mengikuti program guru penggerak makin bertambah banyak. Hal ini akan berdampak pada praktik berbagi bersama komunitas dalam mengimplementasikan program guru penggerak oleh semua guru. (PS)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja adalah pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada guru untuk mengikuti program guru penggerak. Selain itu adanya kebijakan yang dari kepala sekolah kepada guru untuk mengikuti program guru penggerak dilakukan sebagai upaya lain untuk menambah jumlah guru yang mengikuti program guru penggerak, sehingga kegiatan berbagi bersama komunitas akan lebih optimal. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan guru dalam program pelatihan, workshop atau diklat yang berhubungan dengan penggunaan IT, sehingga dalam mengimplementasikan program guru penggerak tidak terkendala oleh kurang optimalnya penguasaan IT. Melaksanakan bebrbagi bersama</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>komunitas diluar jam pelajaran merupakan upaya lain yang bisal dilakukan dalam mengoptimalkan implementasi program guru penggerak, sehingga tugas pokok sebagai guru tidak terabaikan.</p> <p>Untuk menguji keabsahan data atau <i>recheck</i> data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai guru yang belum mengikuti program guru penggerak di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja? Maka keterangan yang disampaikan adalah sebagai berikut.</p> <p>Upaya yang bisa dilakukan dalam implemetasi program guru penggerak yaitu dengan pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada guru untuk mengikuti program guru penggerak, sehingga jumlah guru penggerak di sekolah semakin bertambah dan dalam mengimplementasikannya dapat lebih optimal. (GB)</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peeliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi program guru penggerak dalam meningkatkan kualitas</p>

Aspek yang Ditanyakan	Informan	Jawaban Informan dan Kesimpulan
		<p>pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Wanareja hampir sama dengan yang dikemukakan para narasumber. Peneliti memahami bahwa dengan pemberian motivasi dan kebijakan kepala sekolah akan lebih mendorong para guru untuk mengikuti program guru penggerak, sehingga dalam mengimplementasikan program guru penggerak dapat dilakukan secara optimal. Temuan ini didukung oleh dokumen kegiatan berbagi melalui komunitas belajar yang tersedia di PMM.</p>

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

Profil SMPN 1 Wanareja

A. Visi Sekolah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Visi Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 5 (2) dan 7, serta masukan dari seluruh warga sekolah, maka visi SMP Negeri 1 Wanareja ditetapkan sebagai berikut :

“ Terwujudnya lulusan yang berkarakter Pancasila, memiliki kompetensi literasi dan numerasi, santun dalam perilaku, unggul dalam prestasi serta peduli lingkungan”

Dengan Indikator Visi :

1. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia
3. Terwujudnya lulusan yang berkebinekaan global
4. Terwujudnya lulusan yang bergotong royong
5. Terwujudnya lulusan yang mandiri
6. Terwujudnya lulusan yang bernalar kritis
7. Terwujudnya lulusan yang kreatif
8. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi literasi
9. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi numerasi
10. Terwujudnya lulusan yang bersikap santun dalam perilakunya
11. Terwujudnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
12. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif
13. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

14. Terwujudnya green school

15. Terwujudnya sekolah konservatif dalam penggunaan air dan energy

B. Misi Sekolah

Sesuai dengan visi dan indikator visi di atas, maka misi SMP Negeri 1 Wanareja ditetapkan sebagai berikut :

1. Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia

3. Mewujudkan lulusan yang berkebhinekaan global

4. Mewujudkan lulusan yang bergotong royong

5. Mewujudkan lulusan yang mandiri

6. Mewujudkan lulusan yang bernalar kritis

7. Mewujudkan lulusan yang kreatif

8. Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi literasi

9. Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi numerasi

10. Mewujudkan lulusan yang bersikap santun dalam perilakunya

11. Mewujudkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik

12. Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif

13. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

14. Mewujudkan green school

15. Mewujudkan sekolah konservatif dalam penggunaan air dan energy

C. Tujuan Sekolah

1. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja memiliki sikap dan perilaku mencintai Tuhan Yang Maha Esa, memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan
2. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja memiliki sikap dan perilaku berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya, menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara.
3. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja dapat mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional, terbiasa melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja dapat menunjukkan perilaku terbiasa peduli berbagi, kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat dan lingkungan sekitar.
5. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja memiliki sikap dan perilaku terbiasa bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta mampu beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan.
6. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat.
7. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan.
8. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan. (
9. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika

untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar

10. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan bersikap santun dalam perilakunya, baik di lingkungan sekolah maupun saat berada di rumah dan masyarakat sekitar.

11. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan dalam bidang akademik dan non akademik

12. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi)

13. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan membuat lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

14. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan membuat green school sesuai dengan citra sekolah sebagai sekolah adiwiyata

15. Pada akhir fase D peserta didik SMP Negeri 1 Wanareja menunjukkan kemampuan melaksanakan konservatif dalam penggunaan air dan energi

DOKUMENTASI PENELITIAN

Profil SMP Negeri 2 Wanareja



Gambar 1.1 Bangunan Sekolah Tampak Depan

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Wanareja
Alamat	: Jl. Raya Madura No.45, Wanareja
Kecamatan	: Wanareja
Kabupaten	: Cilacap
Kepala Sekolah	: Akrom Nurjazuli, S.Pd.I., M.Pd.I.
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1992
Akreditasi	: A

B. Data Pegawai dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Wanareja 1.

Data Pegawai SMP Negeri 2 Wanareja

DATA PEGAWAI SMP NEGERI 2 WANAREJA

Tabel 1.1 Daftar Guru

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru ASN	20 Orang
3	Guru PPPK	8 Orang
4	Tenaga Kependidikan ASN	3 Orang
5	Tenaga Kependidikan PPPK	6 Orang

Sumber : Data Tata Usaha SMP Negeri 2 Wanareja

2. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Wanareja

DATA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 WANAREJA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Tabel 1.3 Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 7	128	95	223
2	Kelas 8	109	105	214
3	Kelas 9	114	103	217
Jumlah		351	303	654

Sumber : Data Tata Usaha SMP Negeri 2 Wanareja

C. Visi dan Misi, Tujuan, dan Nilai Organisasi

1. Visi SMP Negeri 2 Wanareja

Visi yang dirancang SMP Negeri 2 Wanareja merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti SMP Negeri 2 Wanareja demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan berupa nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong bernalar kritis, kreatif yang berjalan sesuai dengan harapan. Adapun visi tersebut adalah **“Terwujudnya Pelajar Pancasila yang beriman dan berakhlak mulia, berprestasi, kreatif, dan berbudaya yang mampu bersaing secara global dan berwawasan lingkungan”**.

2. Misi SMP Negeri 2 Wanareja

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah oleh seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan shalat dhuha di sekolah
- 3) Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- 4) Membiasakan bersedekah dihari jumat
- 5) Membiasakan senyum, salam, sapa, dan sopan santun dalam pergaulan di sekolah
- 6) Menjuarai kegiatan OSN, KKR, dan FLS2N ditingkat komda
- 7) Menjuarai kegiatan MAPSI ditingkat kabupaten
- 8) Menjuarai kegiatan POPDA ditingkat komda
- 9) Membuat karya seni sederhana dari kain
- 10) Membuat olahan pangan dari buah
- 11) Membuat infografis menggunakan aplikasi canva
- 12) Membuat kaligrafi
- 13) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- 14) Meningkatkan literasi teknologi informasi
- 15) Membiasakan komunikasi menggunakan bilingual
- 16) Membiasakan bergotong royong dalam kegiatan sekolah

3. Tujuan SMP Negeri 2 Wanareja

Tujuan SMP Negeri 2 Wanareja pada Tahun Pelajaran 2022/2023 peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah oleh seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan shalat dhuha di sekolah
- 3) Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- 4) Membiasakan bersedekah dihari jumat
- 5) Membiasakan senyum, salam, sapa, dan sopan santun dalam pergaulan
- 6) Menjuarai kegiatan OSN, KKR, FLS2N, MAPSI, dan POPDA
- 7) Membuat karya seni sederhana dari kain
- 8) Membuat olahan pangan dari buah
- 9) Membuat infografis menggunakan aplikasi canva

- 10) Membuat kaligrafi
- 11) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- 12) Meningkatkan literasi teknologi informasi
- 13) Membiasakan komunikasi menggunakan bilingual
- 14) Membiasakan bergotong royong dalam kegiatan sekolah

4. Nilai-nilai Organisasi SMP Negeri 2 Wanareja *

Nilai-nilai Organisasi Kabupaten Cilacap

Nilai-nilai organisasi yang digunakan berdasarkan Peraturan Bupati Cilacap Nomor 75 Tahun 2017 Pasal 5 tentang Pedoman Pelaksanaan Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cilacap.

Nilai budaya kerja di lingkungan pemerintah Kabupaten Cilacap lebih dikenal dengan singkatan “BERPRINSIP” dimana penjabarannya adalah sebagai berikut :

- 1) **Beriman** yaitu mempunyai iman (ketetapan hati), mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap seseorang yang beriman mengikatkan hati dan perasaannya dengan sesuatu kepercayaan yang tidak lagi ditukarnya dengan kepercayaan lain;
- 2) **Profesional** yaitu menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab secara keilmuan dan selalu belajar untuk menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) **Integritas** yaitu Aparatur Sipil Negara yang berkarakter baik yang mampu menunjukkan konsistensi/ keajegan perilaku, ucapan dan pikiran dan dapat dipercaya;
- 4) **Semangat** yaitu kemauan dari setiap individu atau kelompok untuk saling bekerja sama dengan giat, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan;
- 5) **Inovatif** yaitu olah pikir yang baru dalam mencermati fenomena yang sedang terjadi untuk berupaya melakukan perbaikan, menyajikan sesuatu yang baru, yang berbeda dengan sebelumnya;
- 6) **Peka** yaitu respon seseorang atau organisasi dalam menghadapi kejadian atau perubahan dan tanggap terhadap kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal untuk mewujudkan pelayanan prima.

5. Nilai-nilai Organisasi SMP Negeri 2 Wanareja

Nilai-nilai organisasi yang digunakan SMP Negeri 2 Wanareja mengacu pada Budaya Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu:

1) Memiliki Integritas

Keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Indikator positifnya yaitu konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, jujur dalam segala tindakan, menghindari benturan kepentingan, berpikir positif, arif, dan bijaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsi, mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Kreatif dan Inovatif

Memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Indikator positifnya yaitu memiliki pola pikir, cara pandang dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan, serta mampu menghasilkan karya baru, selalu melakukan penyempurnaan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan, bersikap terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif, berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien.

3) Inisiatif

Kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Adapun indikator positifnya yaitu responsif melayani kebutuhan stakeholder, bersikap proaktif terhadap kebutuhan organisasi, memiliki dorongan untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah.

4) Pembelajar

Selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme. Adapun indikator positifnya yaitu berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman, mengambil hikmah dan menjadikan pelajaran atas setiap kesalahan, berbagi pengetahuan/pengalaman dengan rekan kerja.

5) Menjunjung Meritokrasi

Menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang kompeten. Adapun indikator positifnya yaitu berkompetisi secara profesional, memberikan kesempatan yang setara dalam mengembangkan kompetensi pegawai, memberikan penghargaan dan hukuman secara proporsional sesuai kinerja, tidak sewenang-wenang, tidak mementingkan diri sendiri.

6) Terlibat Aktif

Senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Indikator positifnya yaitu terlibat langsung dalam setiap kegiatan untuk mendukung visi dan misi Kementerian, memberikan dukungan kepada rekan kerja. Adapun indikator negatifnya yaitu tidak peduli dengan aktivitas lingkungan sekitar (apatis) dan bersifat pasif, menunggu perintah.

7) Tanpa Pamrih

Bekerja dengan tulus ikhlas dan penuh dedikasi. Indikator positifnya yaitu penuh komitmen dalam melaksanakan pekerjaan, rela membantu pekerjaan rekan kerja lainnya, menunjukkan sikap 4S (senyum, sapa, sopan dan santun). Adapun indikator negatifnya yaitu melakukan pekerjaan dengan terpaksa, berburuk sangka terhadap rekan kerja.

DOKUMENTASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 WANAREJA

Jalan Cilneng Kec. Wanareja Telp. (0280) 6260131 Email:
smp1wanareja@yahoo.com

CILACAP

Kode Pos 53265

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 000.9/112/S.81/15

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Wanareja, menyatakan bahwa :

Nama : SITI NURJANAH
NIM : 82322223022
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian / observasi untuk penyusunan tesis pada tanggal 04 Maret 2024 s.d. 30 April 2024 di SMP Negeri 1 Wanareja sesuai dengan surat ijin melaksanakan penelitian dari Direktur Universitas Galuh Program Pascasarjana No. 102/PPs/SP/AK/D/II/2024 dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) yang berjudul :

"IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wanareja, 14 Mei 2024

Kepala SMP Negeri 1 Wanareja
Kabupaten Cilacap

R. SRI PRAMANA B., S.Pd., M.Pd
Pembina
NIP. 19670830 199203 1 005

Dipindai dengan CamScanner

**SK IZIN PENELITIAN
SMP NEGERI 1 WANAREJA**

DOKUMENTASI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 WANAREJA**

Jalan Raya Madura No. 45 ☎ (0280) 6262449
Website: <https://smpn2wanareja.sch.id>. Email: smp2wanareja@gmail.com
WANAREJA

Kode Pos 53265

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 000.9/ 144 / S.82 / 15

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Wanareja, menyatakan bahwa :

Nama : SITI NURJANAH
NIM : 82322223022
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian / observasi untuk penyusunan tesis pada tanggal 04 Maret 2024 s.d. 30 April 2024 di SMP Negeri 2 Wanareja sesuai dengan surat ijin melaksanakan penelitian dari Direktur Universitas Galuh Program Pascasarjana No. 102/PPs/SP/AK/D/II/2024 dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) yang berjudul :

"IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wanareja, 14 Mei 2024

Kepala SMP Negeri 2 Wanareja



AKROM NURJAZULI, S.Pd.I, M.Pd.I.

Pembina

NIP. 1981/107 200604 1 004

CS Dipindai dengan CamScanner

**SK IZIN PENELITIAN
SMP NEGERI 2 WANAREJA**

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Gambar 1. Wawancara dengan Pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Cilacap**



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Wanareja



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Wanareja



**Gambar 4. Wawancara dengan Guru penggerak angkatan 4 SMP Negeri 1 Wanareja
(Guru Matematika)**



**Gambar 5. Wawancara dengan Guru angkatan 4 penggerak SMP Negeri 1 Wanareja
(Guru Bahasa Jawa)**



**Gambar 6. Wawancara dengan Guru penggerak SMP Negeri 2 Wanareja
(Guru Agama)**



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Non-penggerak SMP Negeri 2 Wanareja



**Gambar 9. Wawancara dengan Guru penggerak SMP Negeri 2 Wanareja
(Guru PJOK)**

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Identitas Peneliti

Nama lengkap : SITI NURJANAH

Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 28 Agustus 1986

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan

NIM : 82322223022

Alamat Rumah : Desa Pesahangan Rt 01 Rw 01
Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap 53256

Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri Pesahangan 1 : Lulus Tahun 1996
- b. SLTP Negeri 2 Cimanggu : Lulus Tahun 1999
- c. SMU Negeri 1 Majenang : Lulus Tahun 2002
- d. Universitas Jenderal Soedirman : Lulus Tahun 2009
- e. Universitas Terbuka : Lulus Tahun 2011
- f. Pendidikan Profesi Guru : Lulus Tahun 2019
- g. Pendidikan Guru Penggerak : Lulus Tahun 2021

Riwayat Pekerjaan :

- a. Guru SMP N 2 Cimanggu : Tahun 2009 – Sekarang

Riwayat Pengalaman :

- a. Penggerak Komunitas Belajar BLPT
Kemendikbudristek
- b. Fasilitator Nasional Wawasan Kebhinekaan Global
- c. Fasilitator Bineka Itu Kita (BAIK) Puspeka
Kemendikbudristek
- d. Pengajar Praktik Guru Penggerak Angkatan 7 dan 10
- e. Guru Penggerak Angkatan 1
- f. Validator aksi nyata Platform Merdeka Mengajar
- g. School Trainer Quizizz
- h. Sekertaris Komunitas Guru Penggerak Kabupaten
Cilacap

Riwayat Keluarga :

- a. Nama Suami : Didi Haryanto
- b. Nama Anak : 1. Adzanal Jabbar Al Hasibi
2. Aysha Khalifa Sakhi



UNIVERSITAS GALUH

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN, ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN HUKUM TERAKREDITASI BAN-F
Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 776944 Fax. (0265) 776030 Ciamis 46274 Indonesia
E-mail : pascaunigal@gmail.com_Website : <http://www.pasca.unigal.ac.id>

Nomor : 102/PPs/SP/AK/D/II/2024
Lampiran : -
Perihal : *Ijin Melaksanakan Penelitian*

Ciamis, 27 Februari 2023

Kepada Yth
Kepala SMPN 1 Wanareja Kab. Cilacap
di
Tempat

Dengan Hormat,

Direktur Program Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis mengajukan permohonan ijin melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) bagi mahasiswa :

Nama : Siti Nurjanah
NIM : 82322223022
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan
Judul Tesis : Implementasi Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi di SMP Negeri Kec. Wanareja Kab. Cilacap)
Tempat Penelitian : SMPN 2 Wanareja , SMPN 1 Wanareja Kab. Cilacap
Waktu Penelitian : 04 Maret 2024 sampai 30 April 2024

Sehubungan dengan hal itu di atas, kami mohon agar Bapak/Ibu dapat memberikan ijin serta membantu mahasiswa kami dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Atas ijin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Direktur,

Dr. H. Yat Rospia Brata, Drs., M.Si
NIK. 3112770003



UNIVERSITAS GALUH

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN, ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN HUKUM TERAKREDITASI BAN-PT
Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 776944 Fax. (0265) 776030 Ciamis 46274 Indonesia
E-mail : pascaunigal@gmail.com_Website : http://www.pasca.unigal.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS GALUH
Nomor : 019 /SK/Direktur/XII/2023

TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING TESIS – TAHUN AKADEMIK 2023/2024
MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN (S2)
PROGRAM PASCASARJANA – UNIVERSITAS GALUH

Direktur Program Pascasarjana Universitas Galuh:

- Menimbang
- Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Galuh Tahun Akademik 2023/2024, dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis
 - Bahwa untuk kelancaran bimbingan Tesis sebagaimana dimaksud pada butir a di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Galuh.
- Mengingat
- Undang undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 - Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 - Surat Kementerian Pendidikan Nasional Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah IV No 9017/D/T/K-IV/2011 tentang Perpanjangan Ijin Program Studi Administrasi Pendidikan Jenjang S-2 di Universitas Galuh Ciamis
 - SK Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan Nomor : 42/SK/LAMDIK/Ak /M/II/2023 Tentang Akreditasi Program Studi Administrasi Pendidikan pada Program Magister Universitas Galuh Ciamis;
 - Surat Keputusan Rektor Universitas Galuh Nomor 228/4123/SK/G/R/VIII/2022 tentang Pemberhentian Pejabat Sementara Direktur Program Pascasarjana dan Pengangkatan Direktur Program Pascasarjana Universitas Galuh Masa Jabatan 2020-2024;
 - Peraturan YPG No 01 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Galuh
- Memperhatikan :
- Usulan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Galuh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama :

- Nama : Dr. Maman Herman, M.Pd
Jabatan : Pembimbing I
- Nama : Dr. Lilis Kholisoh Nuryani, M.Pd
Jabatan : Pembimbing II

Untuk membimbing Tesis mahasiswa :

- Nama : Siti Nurjanah
NIM : 8232223022
Judul : Implementasi Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi di SMP Negeri Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)

- Kedua : Dosen sebagaimana dimaksud pada butir pertama di atas berhak mendapatkan gaji/honorarium atau penghasilan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku di Program Pascasarjana Universitas Galuh.
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir tanggal **30 Agustus 2024**
- Keempat : Surat Keputusan ini akan ditinjau ulang jika terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Ciamis
Pada tanggal : 28 Desember 2023
Direktur, A



Dr. H. Yat Rospia Brata, M.Si
NIK. 311 277 00 03

- Tembusan disampaikan kepada Yth:
- Rektor Universitas Galuh
 - Yang bersangkutan
 - Arsip